

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan penelitian terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan pada kelas eksperimen 1 dan *project based learning* yang dilakukan pada kelas kelas eksperimen 2 di SMA Negeri 1 Banjaran dengan mata pelajaran ekonomi materi badan usaha dalam perekonomian Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan dengan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran

Model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran Ekonomi materi Badan Usaha dalam Perekonomian di SMA Negeri 1 Banjaran. Penerapan PBL berdasarkan lembar observasi pada dua pertemuan menunjukkan sintaks pembelajaran berjalan baik, dengan peserta didik aktif berdiskusi, kritis, dan komunikatif. Sedangkan PjBL pada awalnya masih fokus pada orientasi, namun pada pertemuan kedua terlihat perkembangan, di mana peserta didik lebih bertanggung jawab, berani mempresentasikan hasil, dan terbiasa bekerja sama. PBL dilaksanakan melalui tahapan analisis masalah nyata, diskusi, dan presentasi, sedangkan PjBL dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian proyek berupa produk nyata (misalnya mading). Kedua model terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas eksperimen. Kelas XI 11 (PBL) mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30,51 poin (dari 52,51 menjadi 83,03), sedangkan kelas XI 9 (PjBL) meningkat sebesar 29,13 poin (dari

50,46 menjadi 76,6). Uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan kedua model.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis kedua model pembelajaran

Hasil *independent sample t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas PBL dan PjBL ($\text{Sig.} = 0,900 > 0,05$). Namun demikian, secara rata-rata, peningkatan pada kelas PBL lebih tinggi dibandingkan PjBL. Hal ini menandakan bahwa kedua model sama-sama efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dengan PBL memberikan pengaruh sedikit lebih besar, sedangkan PjBL lebih menonjol dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diharapkan dapat memberikan masukan dan memperbaiki penelitian ini. Adapun rekomendasi yang akan disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, dengan cara mendorong guru untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kepala sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan sarana pendukung, baik berupa sumber belajar, media pembelajaran, maupun ruang diskusi dan presentasi yang kondusif.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif seperti PBL dan PjBL sesuai dengan tujuan pembelajaran. PBL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah, sedangkan PjBL dapat digunakan untuk menumbuhkan kreativitas dan kerja sama. Guru juga perlu menyiapkan skenario pembelajaran yang terstruktur agar kegiatan lebih terarah dan efektif.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, baik melalui diskusi, penyelesaian masalah, maupun

pembuatan proyek. Dengan keterlibatan penuh, peserta didik dapat melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan